

 Dinkes.Kab. Karanganyar	IMUNISASI		 UPT Puskesmas Matesih
	“PENYIAPAN PELAYANAN IMUNISASI DI MASA PANDEMI COVID-19”		
	SOP	Nomor :	
		Terbit ke :	
		No.Revisi :	
		Tgl.Terbit :	
Halaman :			
Ditetapkan Kepala UPT Puskesmas Matesih		dr. Y Iwan Christiawan NIP. 196910052002121006	

Pengertian	Penyiapan pelayanan imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan
Tujuan	
Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor :
Referensi	Buku Pedoman Imunisasi Departemen Kesehatan yang telah ada(Kepmenkes No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi)
Langkah-langkah/ Prosedur	1. Petugas memakai APD sesuai level pemakaian APD pada SOP pemakaian APD selama pandemi Covid-19 2. Penyiapan Pelayanan Imunisasi, meliputi peralatan logistik imunisasi. Logistik yang dimaksud antara lain meliputi vaksin, <i>Auto Disable Syringe</i>, <i>safety box</i>, <i>emergency kit</i>, dan dokumen pencatatan status imunisasi. Peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan imunisasi tergantung pada perkiraan jumlah sasaran yang akan diimunisasi. Jenis peralatan yang diperlukan untuk pelayanan imuniasi secara lengkap antara lain:

	a. Termos/Vaksin carrier b. Cool Pack / Kotak dingin cair c. Vaksin, Pelarut dan penetes (dropper) d. Alat suntik e. Safety box (kotak pengaman) f. Pemotong/kikir ampul pelarut g. Formulir h. Kapas dan wadah i. Bahan penyuluhan (poster, leaflet, dan lainnya) j. Alat tulis (kertas, pensil dan pena) k. Kartu-kartu Imunisasi (KMS, kartu TT) l. Buku register bayi dan WUS m. Tempat sampah n. Sabun untuk cuci tangan 3. Prosedur Pengeluaran vaksin dan pelarut dari lemari es a. Sebelum membuka lemari es, tentukan seberapa banyak vial vaksin yang dibutuhkan untuk pelayanan. b. Catat suhu di dalam lemari es. c. Pilih dan keluarkan vaksin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan untuk VVM dan tanggal kedaluarsa (EEFO, FIFO). 4. Prosedur pemeriksaan keamanan vaksin Sebelum melakukan imunisasi, kita harus yakin bahwa vaksin telah aman untuk diberikan, dengan prosedur sebagai berikut: a. Periksa label vaksin dan pelarut. Jika label tidak ada, jangan gunakan vaksin atau pelarut tersebut. b. Periksa alat pemantau botol vaksin (VVM). Jika vaksin sudah masuk kriteria C dan D jangan dipergunakan. c. Periksa tanggal kedaluarsa, jangan gunakan vaksin dan pelarut jika tanggal kedaluarsa telah lewat. d. Periksa alat pemantau suhu beku dalam lemari es. Jika indikator ini menunjukkan adanya pembekuan atau anda menduga bahwa vaksin yang sensitif beku (vaksin-vaksin DTP, DT, TT, HepB, DTP-HepB) telah membeku, anda sebaiknya melakukan tes kocok. Penting diperhatikan, bahwa selama proses pelayanan imunisasi harus diperhatikan pemeliharaan <i>cold chain</i>, dengan beberapa poin penting berikut:
--	--

	a. Selama pelayanan imunisasi, vaksin dan pelarut harus disimpan dalam vaccine carrier dengan menggunakan cool pack, agar suhu tetap terjaga pada temperature 2°-8°C dan vaksin yang sensitive terhadap pembekuan tidak beku. b. Hindari vaccine carrier yang berisi vaccine dari cahaya matahari langsung. c. Sebelum sasaran datang vaksin dan pelarut harus tersimpan dalam vaccine carrier yang tertutup rapat. d. Jangan membuka vaccine atau melarutkan vaccine bila belum ada sasaran datang. e. Pada saat pelarutan suhu pelarut dan vaksin harus sama. f. Petugas imunisasi tidak diperbolehkan membuka vial baru sebelum vial lama habis. g. Bila sasaran belum datang, vaksin yang sudah dilarutkan harus dilindungi dari cahaya matahari dan suhu luar, seharusnya dengan cara diletakkan di lubang busa yang terdapat diatas vaksin carrier (lihat gambar di bawah). h. Dalam setiap vaccine carrier sebaiknya terdapat empat cool pack. i. Bila vaksin yang sudah dilarutkan sudah habis, pelarutan selanjutnya dilakukan bila telah ada anak yang hendak diimunisasi.
Unit Terkait	1.Pendaftaran. 2.KIA. 3.Apotik.

Rekaman Historis:

No	Halaman	Yang dirubah	Perubahan	Diberlakukan Tgl.

 Dinkes.Kab. Karanganyar	IMUNISASI “PERSIAPAN TEMPAT PELAYANAN IMUNISASI”		 UPT Puskesmas Matesih
	SOP	Nomor :	
		Terbit ke :	
		No.Revisi :	
		Tgl.Diberlaku kan :	
	Halaman :		
Ditetapkan Kepala UPT Puskesmas Matesih			<u>dr. Y Iwan Christiawan</u> NIP. 196910052002121006

Pengertian	Persiapan tempat pelayanan imunisasi adalah
Tujuan	
Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor :
Referensi	buku Pedoman Imunisasi Departemen Kesehatan yang telah ada(Kepmenkes No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi)
Petugas	1.Dokter. 2.Bidan 3.Perawat.
Jenis Pelayanan Imunisasi	1.Imunisasi Dasar 2.Imunisasi Lanjutan. 3 Imunisasi Tambahan.
Prosedur	1. Penyiapan Tempat Pelayanan Imunisasi Beberapa persyaratan ruangan pelayanan imunisasi yang menetap (fasilitas pelayanan kesehatan), antara lain: • Mudah diakses • Tidak terkena langsung oleh sinar matahari, hujan atau debu; • Cukup tenang Sedangkan syarat tempat pelayanan imunisasi lapangan (<i>outreach</i>) • Jika di dalam gedung maka harus cukup terang dan cukup ventilasi. • Jika di tempat terbuka dan di dalam cuaca yang panas, tempat itu harus teduh.

	Dalam mengatur tempat imunisasi, kita juga harus memperhatikan beberapa hal berikut: a. Pintu masuk terpisah dari pintu keluar sehingga orang-orang dapat masuk dan keluar dari pelayanan dengan lebih cepat dan mudah; b. Tempat menunggu bersih, nyaman dan dalam cuaca yang panas tidak terkena sinar matahari; c. Mengatur letak meja dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan d. Melaksanakan kegiatan system 5 meja yaitu pelayanan terpadu yang lengkap yang memberikan pelayanan 5 program (KB, KIA, Diare, Imunisasi dan Gizi); e. Jumlah orang yang ada di tempat imunisasi atau tempat lain dibatasi sehingga tidak penuh sesak; f. Segala sesuatu yang anda perlukan berada dalam jangkauan atau dekat dengan meja imunisasi anda
Unit Terkait	1.Pendaftaran. 2.KIA. 3.Apotik.

 Dinkes.Kab. Karanganyar	IMUNISASI “PELAKSANAAN PELAYANAN IMUNISASI DI MASA PANDEMI COVID-19”		 UPT Puskesmas Matesih
	SOP	Nomor :	
		Terbit ke :	
		No.Revisi :	
		Tgl.Diberlaku kan :	
		Halaman :	
Ditetapkan Kepala UPT Puskesmas Matesih		<u>dr. Y Iwan Christiawan</u> NIP. 196910052002121006	

Pengertian	Pelaksanaan pelayanan imunisasi adalah:
Tujuan	
Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor :
Referensi	buku Pedoman Imunisasi Departemen Kesehatan yang telah ada(Kepmenkes No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi)
Petugas	1.Dokter. 2.Bidan 3.Perawat.
Jenis Pelayanan Imunisasi	1.Imunisasi Dasar 2.Imunisasi Lanjutan. 3 Imunisasi Tambahan.
Prosedur	1. Petugas memakai APD sesuai level pemakaian APD pada SOP pemakaian APD selama pandemi Covid-19 2. Petugas mempersilahkan pasien yang datang untuk menggunakan handscrub yang tersedia di depan semua ruang unit pelayanan, memastikan kembali memakai masker dengan benar, dan tetap menjaga jarak saat melakukan pemeriksaan di tiap unit pelayanan 3. Penyuluhan sebelum dan sesudah pelayanan imunisasi Penyuluhan yang diberikan berisikan tentang penyakit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan akibatnya

	manfaat imunisasi , KIPi dengan cara penanggulangannya serta kapan dan dimana pelayanan imunisasi berikutnya akan diadakan. 4. Skrining dan pemeriksaan sasaran a. Skrining Setiap petugas yang melaksanakan imunisasi , harus melaksanakan skrining pada setiap sasaran untuk melihat apakah ada kontra indikasi dan precaution sebelum pemberian tiap dosis vaksin. Seleksi yang efektif tidaklah sukar dan dapat dilaksanakan hanya dengan menanyakan beberapa pertanyaan. b. Pemeriksaan sasaran Tentukan usia dan status imunisasi terdahulu sebelum diputuskan vaksin mana yang akan diberikan : • Mengidentifikasi usia bayi • Mengidentifikasi vaksin-vaksin apa yang telah diterima oleh bayi • Menentukan semua vaksin yang akan diterima bayi pada saat itu • Kontra indikasi terhadap imunisas. Pada umumnya tidak terdapat kontra indikasi terhadap imunisasi , sebaiknya di imunisasi kecuali dalam kondisi : ▪ Anafilaksis atau reaksi hipersensivitas yang hebat . ▪ Reaksi berlebihan seperti suhu tinggi $>38^{\circ}5'$ dengan kejang , penurunan kesadaran , shock atau reaksi anafilaktik lainnya setelah imunisasi DTP1 merupakan kontra indikasi untuk pemberian DTP2 dan campak. ▪ Jika orang tua berkeberatan terhadap pemberian imunisasi pada saat bayi yang sakit , berikan penjelasan dan mintalah ibu untuk membawa bayinya kembali jika sudah sehat. • Mengimunisasi bayi sakit c. Pemeriksaan sasaran WUS Ketentuan WUS untuk menerima imunisasi TT: • Jika sasaran memiliki kartu TT , berikan dosis yang dibutuhkan sesuai dengan jadwal pemberian TT nasional. • Jika sasaran tidak memiliki kartu TT , lakukan skrining untuk menentukan statusnya, kemudian berikan dosis sesuai ketentuan. d. Memberikan vaksin yang tepat secar aman Perhatikan ketentuan yang berlaku dalam mencampur vaksin: 1) Cuci tangan sebelum melakukan kegiatan. 2) Amati VVM dan masa kedaluarsa pada botol atau ampul vaksin. 3) Kocok secara perlahan botol atau ampul vaksin pastikan semua bubuk ada pada dasar botol. 4) Pastikan suhu vaksin dan pelarut sama ($2-8^{\circ}C$)saat pelarutan. 5) Amati ampul atau botol pelarut pastikan tidak retak. 6) Baca label pada ampul atau botol pelarut pastikan berasal dari pabrik yang sama dengan vaksin dan masa kadaluarsa belum lewat.
--	--

	7) Buka ampul kaca (pelarut) , jika terjadi luka saat membuka ampul , buang ampul karena ada kemungkinan isi ampul telah terkontaminasi, balut luka sebelum membuka ampul baru. 8) Sedot pelarut kedalam semprit pencampur. 9) Mencampur vaksin dengan pelarut. 10)Vaksin yang telah dicampur dengan pelarut selama pelayanan imunisasi simpan dalam vaksin carrier.
Unit Terkait	1.Pendaftaran. 2.KIA. 3.Apotik.

Rekaman Historis:

No	Halaman	Yang dirubah	Perubahan	Diberlakukan Tgl.

 Dinkes.Kab. Karanganyar	IMUNISASI “PEMANTAUAN KEJADIAN IKUTAN PASKA IMUNISASI”		 UPT Puskesmas Matesih
	SOP	Nomor :	
		Terbit ke :	
		No.Revisi :	
		Tgl.Diberlaku kan :	
	Halaman :		
Ditetapkan Kepala UPT Puskesmas Matesih			<u>dr. Y Iwan Christiawan</u> NIP. 196910052002121006

Pengertian	KIPI: semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1bulan setelah imunisasi. Pada kejadian tertentu lama pengamatan KIPi dapat mencapai masa 42 hari atau sampe 6 bulan.
Tujuan	sebagai acuan dalam pelayanan imunisasi bagi bayi, balita dan anak sekolah di Posyandu, Polindes, Pustu, Puskesmas, Rumah Sakit, maupun di Sekolah.
Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor :
Referensi	buku Pedoman Imunisasi Departemen Kesehatan yang telah ada(Kepmenkes No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi)
Petugas	1.Dokter. 2.Bidan 3.Perawat.
Jenis Pelayanan Imunisasi	1.Imunisasi Dasar 2.Imunisasi Lanjutan. 3 Imunisasi Tambahan.
Prosedur	
Unit Terkait	1.Pendaftaran. 2.KIA. 3.Apotik.

